

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS
MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
1 MAGELANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FATONAH

18.0801.0005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran di kelas, terjadi adanya interaksi antara guru dengan sekelompok siswa. Peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya pengajaran yang efektif sehingga, siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan data dari akun resmi MAN Magelang (<https://man1magelang.sch.id/>) jumlah keseluruhan siswa yaitu 1119 orang dan jumlah guru yaitu 101 orang. Menurut Cece Wijaya (dalam Pentury, 2017) salah satu masalah yang dihadapi dalam lingkup pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pelajaran, yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru (dalam Erawati & Ishak, 2018). Hal tersebut juga terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa-siswa MAN 1 Magelang, diperoleh keterangan bahwa metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa merasa bosan ketika di kelas, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya guru dalam menggunakan alat peraga/media ketika pembelajaran sehingga kurang menarik, serta penyampaian pelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton. Hasil survey awal yang telah dilakukan dengan menyebarkan *googleform* dimana dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa 53,2% siswa kurang

memperhatikan guru dengan baik karena metode yang digunakan kurang menarik. Kemudian hasil wawancara dengan guru bahwa tidak semua siswa memperhatikan ketika pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas pekerjaan rumah siswa yang tidak memperhatikan guru serta tidak mengumpulkan tugas memiliki nilai kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal), serta penggunaan media pembelajaran dirasa masih kurang. Hal ini menggambarkan bahwa minimnya pengetahuan guru terhadap kreativitas dalam mengajar misalnya, dalam penyampaian materi, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, memilih metode, dan sebagainya.

Menurut Wals, dkk (2011) (dalam Efendy & Rini, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan penuh keceriaan dengan tetap mengatur siswa dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mendukung pembelajaran yang efektif, sehingga siswa terhindar dari kekakuan, ketegangan dan kecemasan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Pentury (2017) (dalam Ngongo, 2020) salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu kreativitas dalam mengajar. Guru dituntut untuk memperagakan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif. Menurut Baron yang dikutip oleh M.Ali (dalam Herawati et al., 2019) kreativitas guru merupakan kemampuan pengembangan guru dalam mengajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tidak semua guru yang berkemampuan dan memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki kreativitas. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan saja, melainkan kreativitas juga membutuhkan kemauan pada individu itu sendiri atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan pada individu tidak secara langsung mengarahkan individu tersebut untuk melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi pada individu tersebut (dalam Relisa et al., 2019, p. 11).

Menurut Munandar 2002 (dalam Mukhtar, 2020) kreativitas guru tidak hanya dapat ditumbuhkan dari faktor luar diri seseorang, namun perlu adanya faktor dalam diri seperti dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru adalah motivasi. Adanya motivasi muncul karena kebutuhan pada diri. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena di dalam dirinya ada kebutuhan. Menurut Mohtar (2019) mengatakan motivasi kerja adalah dorongan maupun keseluruhan daya penggerak yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan tugas, di mana dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan progresif untuk mencapai tujuan. Pemberian motivasi dengan tepat dapat menimbulkan semangat gairah dan ketulusan untuk bekerja dalam diri seseorang (dalam Mukhtar, 2020). Meningkatnya kegairahan dan kemauan untuk bekerja dengan sukarela tersebut maka akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan orang yang memiliki

motivasi rendah, mereka akan bekerja seenaknya dan tidak berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal (dalam Makmun, 2001, p. 56).

Motivasi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas pada proses kegiatan belajar mengajar diperlukan selaras dengan tujuan sebagai pendidik di sekolah. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi tidak akan pernah merasa cepat puas jika hasil dari proses belajar mengajar belum maksimal. Namun sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki seseorang guru itu rendah, maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar kurang memiliki arah yang jelas yang berakibat dalam rencana, pelaksanaan dan proses tidak berjalan dengan maksimal, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (dalam Ratnasari et al., 2021)

Menurut Wijaya & Rusyan (dalam Monawati & Fauzi, 2018) dalam proses belajar mengajar, kreativitas mengajar guru mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin mudah siswa memahami materi yang disampaikan serta menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali (dalam Herawati et al., 2019) kreativitas merupakan kemampuan pengembangan mengajar guru guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Staton 2015 (dalam Efendy & Rini, 2021) juga menyatakan bahwa kecakapan guru dalam menggunakan kesempatan yang tepat misalnya ketika proses belajar mengajar

berlangsung, guru menyisipkan humor secara bijaksana saat pelajaran akan membuat siswa tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh guru, dan apabila kreativitas tidak ditanamkan pada diri seseorang akan berdampak pada guru itu sendiri (dalam Mukhtar, 2020). Dalam mengajar guru perlu mengeluarkan berbagai motivasi dan kreativitas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui pencapaian KKM. Tujuan yang tercapai dengan maksimal akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai keduanya, dibutuhkan motivasi mengajar, di mana motivasi akan berpengaruh terhadap kreativitas mengajar (dalam Herawati et al., 2019). Menurut Hasibun (dalam Herawati et al., 2019) berpendapat bahwa motivasi merupakan pemberian dorongan untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja secara efektif dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Hamzah. B. Uno 2006 (dalam Ewi et al., 2018) semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya, sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kreativitas mengajar guru. Dari asumsi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Magelang?”.

B. Rumusan Masalah

Berasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya dibidang Ilmu Psikologi Pendidikan.

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam

menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik serta upaya dalam mengatasi masalah proses pembelajaran.

E. Keaslian

Berdasarkan hasil pencarian peneliti untuk penelitian terkait hubungan motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru sejauh ini belum ada yang memiliki kesamaan dari segi variabel bebas dan variabel terikatnya. Adapun yang ditemukan peneliti dengan judul “Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari” (Hadisi et al., 2017) memiliki konteks variabel bebas dan variabel terikat yang berbeda. Di dalam penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan adalah kreativitas mengajar guru sedangkan variabel terikatnya adalah daya serap. Adapun teknik analisis penelitian yang digunakan berupa teknik analisis deskripsi presentase dan analisis inferensial. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh kreativitas mengajar guru kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa.

Peneliti juga menemukan penelitian yang dimana variabel bebasnya menggunakan kreativitas guru dan variabel terikatnya menggunakan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan judul “Pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak” (Yusnani et al., 2020). Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *explanatory research*, dimana hasil yang didapatkan terdapat pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam

mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak. Kreativitas guru ekonomi dalam mengajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak yang termasuk didalam kategori tinggi. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak tergolong didalam kategori tinggi .

Peneliti juga menemukan penelitian menggunakan variabel bebas yang hampir sama yaitu hanya satu variabel saja, tetapi berbeda dalam menggunakan variabel terikatnya yaitu pada penelitian (Herawati et al., 2019) dengan judul “Hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor” pada penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan adalah motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasional. Hasil yang di dapat pada penelitian ini terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Marasah Aliyah Negeri 4 Bogor, adanya hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Marasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Marasah Aliyah Negeri 4 Bogor.

Kemudian peneliti juga menemukan penelitian menggunakan variabel bebas yang hampir sama yaitu hanya satu variabel saja yang memiliki kesamaan, dan memiliki variabel terikat yang sama. Pada penelitian (Mukhtar, 2020) dengan judul “Pengaruh kepemimpinan madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas mengajar guru

MTSN Se-Kabupaten Madiun” dimana pada penelitian tersebut variabel bebasnya yang digunakan adalah kepemimpinan marasah dan motivasi kerja serta variabel terikatnya adalah kreativitas guru. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ecpost-facto*. Hasil yang didapat pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala marasah terhadap kreativitas guru Pegawai Negeri Sipil MTSN se-Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru Pegawai Negeri Sipil MTSN se-Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas mengajar guru Pegawai Negeri Sipil Mtsn se-Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka, peneliti dapat memastikan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel bebas berupa motivasi kerja dengan variabel terikatnya menggunakan kreativitas mengajar guru. Kemudian dari segi subjek penelitian dan jenis penelitian pun banyak memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya yaitu peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Adapun yang hampir sama, memiliki kesamaan pada variabel bebas dan terikanya seperti judul “Pengaruh kepemimpinan madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas mengajar guru MTSN Se-Kabupaten Madiun” (Mukhtar, 2020). Sehingga peneliti dapat memastikan

keaslian penelitian yang akan dilakukan, di mana belum ada penelitian lain yang meneliti dengan variabel tersebut.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kreativitas Mengajar Guru

1. Definisi Kreativitas Mengajar Guru

Kata kreativitas berasal dari kata dasar kreatif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (dalam Ardianto, 2020, p. 110). Menurut Afrilia P. (2017) (dalam Azizah et al., 2021, p. 199) kreativitas guru adalah kemampuan seseorang pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan menurut Satriadarma & Waruwu (2003) (dalam Monawati & Fauzi, 2018) kreativitas mengajar didefinisikan sebagai kualitas dimana seseorang guru dapat mengembangkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sudah ada, dan menciptakan sesuatu di mana peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, yang berupa cara baru dalam pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa, melakukan pengorganisasian masalah yang lebih baik atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar merupakan proses yang menimbulkan sesuatu yang

baru baik berupa gagasan, metode dalam mengajar, aserta ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Williams yang dikutip dalam Munandar (1999) (dalam Budiarti, 2015) ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

a. Aspek kognitif

Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif/divergen yaitu :

- 1) Keterampilan berfikir lancar (*fluency*).
- 2) Keterampilan berfikir luwes/fleksibel (*flexibility*).
- 3) Keterampilan berfikir orisinal/terbuka (*originality*).
- 4) Keterampilan merinci (*elaboration*).
- 5) Keterampilan menilai (*evaluations*).

b. Aspek Afektif

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yaitu :

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Cerdas
- 3) Merasa tertantang oleh berbagai macam
- 4) Sifat berani mengambil resiko
- 5) Sifat menghargai
- 6) Percaya diri
- 7) Terbuka terhadap pengalaman baru

8) Seseorang mencolok dalam salah satu bidang seni.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, terdapat 2 aspek yaitu aspek kognitif terdiri dari 1) ketrampilan berfikir (*fluency*), 2) ketrampilan berfikir luwes/fleksibel (*flexibility*), 3) ketrampilan berfikir prisinal/terbuka (*originality*), 4) ketrampilan merinci (*elaboration*), 5) ketrampilan menilai (*evaluations*). Kemudian ciri yang ditinjau dari aspek afektif yaitu 1) rasa ingin tahu, 2) cerdas, 3) merasa tertantang oleh berbagai macam, 4) sifat berani mengambil resiko, 5) sifat menghargai, 6) percaya diri, 7) terbuka terhadap pengalaman baru, 8) seseorang mencolok dalam salah satu bidang seni.

Adapun Menurut pendapat lain, Suharman (1998) (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek pokok dalam kreativitas yaitu :

a. Aktivitas berfikir

Suatu proses mental yang tidak terlihat oleh orang lain dan hanya dapat dirasakan oleh diri sendiri. Dalam aktivitas tersebut bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajinatif, penalaran, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

b. Menemukan atau menciptakan yang baru

Yaitu merupakan seseorang yang dapat menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencangkup kemampuan dalam menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tidak terlihat memiliki hubungan.

c. Sifat baru atau orisinal

Kreativitas dapat dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk yang dapat dikatakan sebagai kreatif jika sebelumnya tidak pernah diciptakan, bersifat luar biasa, dan dapat dirasakan oleh orang lain.

d. Produk yang berguna atau bernilai

Merupakan suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki manfaat tertentu bagi orang lain seperti lebih mudah dipakai, lebih nyaman, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 aspek dalam kreativitas yaitu, 1) Aktivitas berfikir, 2) Menemukan atau menciptakan yang baru, 3) sifat baru atau orisinal dan, 4) Produk yang berguna atau bernilai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru

Menurut (Rezeki et al., 2021) ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal (warisan dan psikologi) yaitu meliputi:

- 1) Intelegensi yang meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, ketrampilan mengambil keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum,

2) Gaya kognitif atau intelektual yang meliputi kelonggaran dan keterikatan konversi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur.

a. Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) yaitu meliputi latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru, dan faktor kesejahteraan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak hanya di tumbuhkan karena adanya kemamouan pada diri individu, akan tetapi kreativitas juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor keturunan dan psikologi yang mencangkup intelegensi dan gaya kognitif atau intelektual. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, sosial dan budaya yang mencangkup latar belakang pendidikan guru, kegiatan atau pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman dalam mengajar, serta faktor kesejahteraan guru.

Kemudian menurut pendapat Amballie (1983) (Ghufron & Risnawati, 2012) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu meliputi :

a. Kemampuan kognitif

Pada kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan informal, dimana faktor ini dapat mempengaruhi keterampilan yang sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu.

b. Disiplin

Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian merupakan faktor yang mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.

c. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yang ada dalam diri seseorang, dapat membangkitkan semangat untuk belajar terus menerus guna menambah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat memecahkan masalah yang dihadapi, menciptakan ide-ide yang baru, serta mampu mengelaborasi ide.

d. Lingkungan sosial

Menurut Rogers (1975) lebih menilai kreativitas sebagai gerakan humanistik, yaitu kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimiliki. Maka, faktor atau kondisi yang memungkinkan bagi seseorang untuk mengaktualisasikan diri merupakan faktor yang menentukan kreativitas pada individu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu 1) Kemampuan kognitif, 2) disiplin, 3) motivasi intrinsik dan, 4) lingkungan sosial.

Adapun menurut (Herawati et al., 2019) faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

a. Faktor pendorong kreativitas

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- 3) Memiliki komitmen yang kuat untuk terus maju dan berhasil.
- 4) Optimis dan berani dalam mengambil risiko, termasuk risiko
- 5) yang paling buruk.
- 6) Tekun untuk selalu berlatih.
- 7) Ketika menghadapi masalah, anggaplah sebagai tantangan.
- 8) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki kesadaran dalam melihat lingkungan disekitar, sehingga guru mampu mengatasi ketika terjadi permasalahan disekitar lingkungannya. Selalu berlatih untuk menjadi lebih baik, berani mengambil resiko, serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif atau tidak kaku.

b. Faktor penghambat kreativitas :

- 1) Malas dalam bertindak, berfikir, berusaha ataupun melakukan sesuatu.
- 2) Impulsif
- 3) Menganggap remeh karya orang lain.

- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, dan tidak tahan uji.
- 5) Merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh.
- 6) Tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam risiko yang dihadapi.
- 7) Tidak memiliki rasa percaya diri.
- 8) Tidak disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang guru yang merasa cepat puas dengan hasil yang didapat, tidak memiliki rasa semangat dalam berfikir, bertindak, tidak memiliki rasa percaya diri pada diri individu, merupakan faktor yang menghambat individu untuk menumbuhkan kreativitas pada individu tersebut.

B. Motivasi Kerja

1. Definisi Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang mempengaruhi kesiapan individu untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku (dalam Muslimin et al., 2019). Menurut Mohtar (2019)(dalam Yanni et al., 2022) mengatakan motivasi kerja merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan pekerjaan yang mana dilaksanakan dengan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan. Selain itu menurut Wexley & Yukl (1992:75)(dalam Setiawan, 2015) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk

kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja bisa disebut pendorong semangat dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang memunculkan semangat untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan dalam bekerja.

2. Aspek-aspek Motivasi Kerja

Menurut Munandar (2001) (dalam Sakiman, 2019) aspek-aspek motivasi kerja ada 4 yaitu sebagai berikut :

a. Adanya Kedisiplinan dari Karyawan

Merupakan sikap, tingkah laku ataupun perbuatan pada karyawan untuk melakukan aktivitas-aktivitas kerja yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang telah ditetapkan dan disetujui bersama baik secara tulisan maupun lisan serta sanggup menerima sanksi jika melanggar wewenang yang sudah ditetapkan bersama.

b. Imajinasi yang Tinggi dan Daya Kombinasi

Yaitu menciptakan hasil kerja dengan menggabungkan ide-ide atau gambaran yang disusun secara lebih teliti atau keinginan diri sendiri dan bersifat konstruktif atau membangun sehingga membentuk suatu hasil atau produk yang mendukung pada kualitas kerja yang lebih baik.

c. Kepercayaan Diri

Adalah perasaan yang dimiliki karyawan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta memiliki daya berpikir positif dalam menghadapi kenyataan yang terjadi serta bertanggung jawab atas keputusan yang dapat diambil sehingga, ketika menghadapi permasalahan, individu tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan tenang.

d. Daya Tahan terhadap Tekanan

Merupakan reaksi karyawan terhadap pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang dirasakan sebagai ancaman atau sebab adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemauan pada diri individu, dan menyelesaikan tekanan tersebut dengan cara tertentu.

e. Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Pekerjaan

Merupakan suatu kesadaran pada individu untuk melaksanakan kewajiban atau pekerjaan, dengan penuh tanggung jawab dan mampu menerima segala resiko, serta memiliki inisiatif yang besar dalam menghadapi kesulitan terhadap pekerjaan dan dorongan yang besar untuk menyelesaikan apa yang harus dan tepat untuk diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan ada 5 aspek motivasi kerja, yaitu meliputi 1) adanya kedisiplinan dari karyawan, 2) imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, 3) kepercayaan diri, 4) daya tahan terhadap tekanan dan, 5) tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

Adapun menurut pendapat lain yaitu George dan Jones (2005) (dalam Kusumawati et al., 2022) mengemukakan 3 aspek motivasi kerja sebagai berikut :

a. Perilaku (*direction of behavior*)

Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang mengacu pada perilaku yang dipilih, diantara banyak perilaku potensi yang dapat ditunjukkan oleh seseorang tersebut.

b. Tingkat usaha (*level of effort*)

Menggambarkan upaya yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan perilaku yang telah dipilih. Motivasi kerja tidak hanya untuk menunjukkan perilaku yang dapat berguna bagi perusahaan, melainkan agar seseorang bekerja keras untuk perusahaan.

c. Tingkat kegigihan (*level of persistence*)

Perilaku yang dipilih seseorang ketika menghadapi hambatan dalam upaya tersebut, seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau usaha untuk membantu rekan kerjanya dalam menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan aspek aspek motivasi kerja ada tiga yaitu, 1) perilaku (*direction of behavior*), 2) tingkat usaha (*level of effort*) dan, 3) tingkat kegigihan (*level of persistence*)

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Menurut Hamzah B. Uno (2015:66) (dalam Muslimin et al., 2019) motivasi dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri dimana motivasi tersebut sesuai atau sejalan dengan kebutuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

- 1) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan target yang jelas.
- 3) Menyukai tantangan dan memiliki target yang jelas.
- 4) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya.
- 5) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain.
- 6) Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu :

- 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
- 2) Menerima dengan senang ketika memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya.
- 3) Bekerja dengan dengan harapan memperoleh insentif serta memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja yang baik memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, menyukai tantangan, serta menerima dengan senang atas pujian yang di dapatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu faktor internal atau faktor dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Roth (2007) (dalam) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru meliputi :

- a. Motivasi ekstrinsik yang meliputi penghargaan atas usaha dan prestasi guru, kepuasan terhadap cara mengajar, serta pengamatan kepala sekolah terhadap pekerjaan guru.
- b. Motivasi intrinsik meliputi cara mengajar guru yang menyenangkan, memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru ada dua yaitu 1) motivasi ekstrinsik yang meliputi penghargaan atas usaha dan prestasi guru, kepuasan terhadap cara mengajar, serta pengamatan kepala sekolah terhadap pekerjaan guru dan 2) motivasi intrinsik yang meliputi cara mengajar guru yang menyenangkan, memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan para siswa.

C. Kerangka Berfikir



Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Seringkali siswa mengalami permasalahan dalam menerima materi yang disampaikan. Adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, seringkali diakibatkan karena kurangnya guru dalam menggunakan metode mengajar yang variatif, cara mengajar guru yang cenderung monoton, serta kurangnya guru dalam menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi.

Imajinasi tinggi dan daya kombinasi merupakan salah satu aspek dalam motivasi kerja. Seseorang guru yang memiliki imajinasi dan daya kombinasi yang baik, mereka mampu untuk menciptakan hasil atau ide-ide yang baru. Hal tersebut menghasilkan sebuah proses pada kognitif seseorang. Ketika kemampuan berfikir kreatif berkembang, maka akan menghasilkan ide ataupun gagasan. Menurut (Ghufron & Risnawati, 2012) kemampuan berfikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena kreativitas dapat mengembangkan atau menghasilkan penemuan-

penemuan yang baru. Kemudian kedisiplinan pada diri seseorang guru bukan hanya semata soal mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di sekolah melainkan dapat menjadikan disiplin berfikir yang mengatur dan mempengaruhi pada aspek kehidupan. Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah bisa dimulai dengan dalam pemfaatan waktu dengan sebaik-baiknya. Jika guru memiliki kedisiplinan yang baik dalam memanfaatkan waktu maka kreativitas guru dalam mengajar akan muncul. Selain kedisiplinan, kepercayaan diri juga memiliki peran penting bagi seseorang guru. Menurut Herington, Oliver & Reeves (2004) dalam (Rahmah & Novianti, 2017) guru yang memiliki kepercayaan yang baik akan memiliki kemampuan dalam mengajar yang efektif dalam proses belajar dan pembelajara. Guru yang memiliki kepercayaan yang baik akan mampu menggali kreativitas dalam diri, tanpa harus memikirkan apa yang dikatakan orang lain, karena kepercayaan diri meyakini atas kemampuan untuk melakukan yang terbaik pada orang lain (Rahmah & Novianti, 2017).

Kreativitas yang dimiliki guru, pada dasarnya akan memberikan kemudahan kepada guru yang menjalankan perannya dalam menyampaikan materi pelajaran serta, memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyerap atau menerima materi yang di sampaikan (dalam Hadisi et al., 2017). Menurut Slameto (2003: 145) (dalam Monawati & Fauzi, 2018) kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, dan sesuatu yang baru tersebut dapat berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain.

Kreativitas pada diri individu tidak hanya membutuhkan ketrampilan dan kemampuan saja, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan pada individu itu sendiri atau motivasi dalam diri individu (dalam Relisa et al., 2019, p. 11). Menurut Mohtar (2019) (dalam) motivasi kerja merupakan dorongan pada diri individu yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mukhtar, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kreativitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional atau pengujian model regresi yaitu untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan/pengaruh yang ada di antara variabel bebas dengan variabel terikat (Azwar, 2017, p. 7).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang yang terletak di lingkungan Jurangombo tepatnya di Jl. Sunan Bonang No. 17 Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa tengah. Penelitian ini di mulai dengan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah pada tanggal 26 Febuari 2022 selanjutnya pengambilan data oleh peneliti dilakukan pada 21 Desember 2022.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana variabel bebas yaitu motivasi kerja dinyatakan sebagai (X) dan variabel terikat yaitu kreativitas mengajar guru dinyatakan sebagai (Y).

1. Kreativitas mengajar guru

Kreativitas mengajar guru merupakan suatu proses yang memunculkan ide-ide yang baru dan inovatif ataupun mengembangkan ide-ide yang sudah ada dan mampu menciptakan

sesuatu, sehingga peserta didik merasa nyaman ketika belajar. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel kreativitas mengajar guru yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif.

2. Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan/tindakan dalam diri yang menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel motivasi kerja yang meliputi kedisiplinan dari karyawan, imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, kepercayaan diri, dan daya tahan terhadap tekanan.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi pada sekelompok subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu (Azwar, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah guru di MAN Magelang dengan jumlah total keseluruhan 101 guru, dimana hal tersebut disesuaikan dengan hasil survey awal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu dari populasi tersebut (Azwar, 2017, p. 112). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang meliputi siapa saja serta bersedia

pada saat itu untuk menjadi sampel (Agustianti , et al., 2022). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu guru yang aktif mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang.

3. Ukuran Sampel

Pada penelitian ini, populasinya telah diketahui, sehingga untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin (dalam Imran, 2017) yaitu : $n =$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$n = 50,2$ responden

Hasil di atas jika dibulatkan menjadi 50 responden, maka sampel dalam penelitian ini minimal 50 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau responden peneliti. Data dapat diperoleh berdasarkan hasil distribusi berupa aitem skala dengan menyebarkan kuesioner yang bersifat pernyataan tertutup. Tujuan pengumpulan data melalui kuisisioner yaitu untuk mendapatkan data

dan informasi pada variabel yang akan diteliti yaitu motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru.

2. Instrument penelitian

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala yang dirancang oleh peneliti atau konstruksi skala berdasarkan teori yang telah di tulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu , sangat setuju (SS), sesuai (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek dan dimuat dalam bentuk *blue print* yang disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat pernyataan dalam penyusunan skala motivasi kerja dan kreativitas mengajar guru. Pada aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator dimana setiap indikator terdapat beberapa aitem.

Kreativitas diukur menggunakan skala kreativitas yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Suharman (1998). Dengan total keseluruhan adalah 16 aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-total Corelation* > 0,3 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.903. Selanjutnya motivasi kerja diukur menggunakan skala motivasi kerja yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Munandar (2001). Dengan total keseluruhan adalah 19 aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-total Corelation* > 0,3 dengan nilai *Cronbachs alpha* 0.870.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item		Skala
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kreativitas Mengajar	Aktivitas berfikir	Kemampuan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, serta berfikir kreatif.	1,3,7	6	Likret
	Menemukan atau menciptakan yang baru	Menemukan serta menciptakan ide atau gagasan baru.	9,11, 13,15	16	
	Sifat baru atau orisinal	menciptakan sesuatu atau produk baru yang bermanfaat bagi orang lain.	19,21	18	
	Produk yang berguna atau bernilai	Menghasilkan produk yang lebih baik dan berguna bagi orang lain seperti, memberi kenyamanan, dapat memecahkan masalah, member dorongan.	25,27 ,31	26	
Motivasi Kerja	Kedisiplinan dari karyawan	Melaksanakan tugas pekerjaan sesuai ketentuan yang berlaku	1,,5,7	6	Likret
	Imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi yang tinggi	Menciptakan ide yang yang mendukung pada kualitas kerja	9,11	12,16	

Kepercayaan diri	Keyakinan dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah	17,19	18
Daya tahan terhadap tekanan	Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	25	26,28,32
Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan	Kesadaran dalam melaksanakan tugas	33,35,39	40

3. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas isi

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2019). Penelitian validitas isi menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Perhitungan didasarkan penilaian panel ahli (*expert judgement*) mengenai sejauh mana aitem relevan dan mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 – 5 yaitu 1 (sangat tidak mewakili) dan 5 (sangat mewakili). Rumus validitas isi Aiken's V menurut (Azwar, 2017) sebagai berikut :

$$V =$$

Keterangan :

V : Validitas isi

s : $r - lo$

lo : Angka rating yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka rating yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : angka rating yang diberikan oleh ahli

Suatu aitem dikatakan memiliki validitas isi yang baik ketika $V > 0,5$ sedangkan aitem yang dikatakan buruk jika $V < 0,5$ (Azwar, 2017).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2019). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien alpha dengan bantuan komputerisasi IMB SPSS *Statistics* versi 20. Instrument penelitian dikatakan *reliable*, jika koefisien reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,80 (Azwar, 2019).

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode uji *kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai Sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$. Sedangkan jika data berdistribusi normal nilai Sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$ (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan teknik komputerisasi IBM SPSS *Statistic 20 for versi 20*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Noor, 2011). Uji linieritas dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan teknik komputerisasi IBM SPSS *Statistic 20 for versi 20*.

2. Uji T-Test

a. Independent Sample t-Test

Uji *independent sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independent.

Pada penelitian ini jika nilai signifikan *Levene's Test* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) berarti nilai *Levene's Test* signifikan dengan kata lain varians kedua kelompok berbeda. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar 0.05 ($p > 0.05$) maka varians kedua kelompok adalah sama (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Nuryadi et al., 2017). Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dibantu dengan teknik komputerisasi program IBM SPSS *statistic 20 for Windows*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat motivasi kerja dan kreativitas mengajar dalam kategori tinggi. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas mengajar guru dengan kontribusi sebesar 42%. Artinya semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi pula kreativitas mengajar.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya ikut serta berperan dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru, dengan menyediakan fasilitas atau media dalam pembelajaran yang dapat mendukung dan menumbuhkan kreativitas mengajar guru serta kegiatan lainnya yang dapat mendukung kreativitas mengajar guru.
2. Bagi pihak guru sudah seharusnya seorang pendidik dapat menciptakan ide-ide baru yang menarik serta berfikir kreatif sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Ide-ide baru tersebut, dapat diperoleh dengan cara mengikuti pelatihan atau membaca buku yang dapat menghasilkan ide baru yang kreatif.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dikarenakan subjek pada penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah saja.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian pada variabel motivasi kerja dapat ditunjukkan kepada guru dan variabel kreativitas mengajar dapat ditujukan kepada siswa.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengambilan data di beberapa sekolah sehingga dapat digeneralisasikan pada setiap sekolah.

REFERENSI

- Ardianto, W. (2020). *Karya inovasi guru penggerak* (B. Wijayama (ed.); 1st ed.). Semarang : Qahar Publisher.
- Azizah, Listiana, H., Hanifah, S. N., Qonitatillah, M., Khirudin, A., Wahyudi, A., Simarmata, A., Indriyanti, H., Yahya, M., Saragih, D. Y., Wicaksono, F. A., Anam, K., Tanjiriyah, S. F., Salamah, U., Wahyuni, N., Parulian, H. M., Simarmata, Sugito, A., Ilham, ... Prasetia, S. A. (2021). *Peran dan tantangan guru dalam membangun peradaban manusia (Upaya strategi dan kongkret seorang guru)* (1st ed.). Surabaya : Global Aksara Pres.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Bandung : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3, 61–72.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18, 850–860.
- Erawati, & Ishak, C. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ssosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5, 15–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12226>

- Ewi, R. S., Kurniatun, T. C., & Abubakar. (2018). Kemampuan profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25, 150–158.
- Ghufro, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadisi, L., Astina, W. O., & Wampika. (2017). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK N. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10, 145–162.
- Hermawati, R., Mujahidin, F., & Hamat, A. Al. (2019). *Hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor*. 8, 235–246.
- Imran, H. A. (2017). Peran sampling dan distribusi data dalam penelitian komunikasi pendekatan kuantitatif (the role of sampling and data distribution in communication research quantitative approach). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21, 111–126.
- Kusumawati, I., Fauzi, A., & Amini, M. (2022). Pengaruh motivasi kerja, budaya kerja dan disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan di era new normal masa pandemi covid-19 (studi kasus pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 540–552.
- Makmun, A. S. (2001). *Psikologi kependidikan: perangkat sistem pengajaran modul* (Edisi revisi). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Monawati, & Fauzi. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Pesona Dasar*, 6, 33–43.

- Mukhtar, K. A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala marasah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Journal of Islamic Education Management*, 1, 9–23.
- Muslimin, Ardi, M., & Mangesa, R. T. (2019). *Pengaruh komitmen kerja, motivasi kerja, sikap kerja terhadap kinerja guru prduktif SMK Negeri di Kabupaten Bima*. 1–11.
- Ngongo, E. (2020). Pengaruh kreativitas mengajar guru sosiologi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 9–18.
- Noor, J. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas guru dalam pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 265–272.
- Rahmah, & Novianti, D. (2017). Hubungan percaya diri dengan kreativitas guru di TK Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekan Baru Riau. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 12, 137–142.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kreativitas terhaap kinerja guru melalui kepuasan kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16, 1–12.
<https://doi.org/10.2391/jmp.v16i1.11149>
- Relisa, Murdiyningrum, Y., & Lismayanti, S. (2019). *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan

dan Kebudayaan.

Rezeki, U. S., Cornelia, T. S., & H, S. Z. H. (2021). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021*. 5, 77–91.

Sakiman. (2019). Peran motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru taman kanak-kanak non-pns kabupaten kulon progo. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1, 30–44.

Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan level pelaksanaan di divisi operasi PT. Pusri Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 1, 43–53.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yanni, Nafisah, Kurnianda, M. A., Marsidin, S., & Nellitawati. (2022). Peran motivasi terhadap kepuasan kerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6, 11241–11244.

Yusnani, Achmadi, & Okianna. (2020). Pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam megajar terhaap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak. *Journal of Equatorial Eucation and Learning*, 9, 1–8.